

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi seluruh kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Bab ini juga berisi rekomendasi yang dapat digunakan baik untuk kegunaan akademis yang berisikan saran-saran yang diperlukan untuk pengembangan penelitian serupa selanjutnya, serta rekomendasi praktis yang dapat digunakan untuk implementasi dan terakhir berisi mengenai keterbatasan studi.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- Propinsi yang mempunyai nilai FE tertinggi tahun 1995 dan 2000 adalah propinsi DI Yogyakarta sedangkan propinsi yang mempunyai nilai FE terendah tahun 1995 dan 2000 adalah propinsi DI Aceh.
- Sektor yang mempunyai rata-rata nilai FE tertinggi tahun 1995 dan 2000 berturut-turut adalah sektor bangunan dan sektor listrik, gas, dan air minum. Sedangkan sektor yang mempunyai rata-rata nilai FE terendah tahun 1995 adalah sektor pertambangan dan pada tahun 2000 adalah sektor jasa keuangan.
- Propinsi sekaligus sektor yang mempunyai nilai FE tertinggi tahun 1995 adalah sektor bangunan di Jogja, sedangkan nilai FE terendah dimiliki oleh sektor pertambangan di Aceh. Pada tahun 2000, sektor listrik, gas, dan air minum di Jawa Timur mempunyai nilai FE tertinggi dan sektor pertambangan di Sumatera Barat memiliki nilai FE terendah.

- Propinsi sekaligus sektor yang memiliki kenaikan nilai FE tertinggi adalah sektor listrik, gas, dan air minum di propinsi Jawa Barat, sedangkan penurunan tertinggi adalah sektor bangunan di Kalimantan Selatan.
- Sektor bangunan dan industri mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan, ditunjukkan dengan nilai FE yang tinggi.
- Sektor-sektor yang relatif tidak tahan krisis adalah sektor bangunan dan sektor industri sedangkan sektor listrik, gas, dan air minum relatif tahan terhadap krisis
- Secara empiris telah terbukti bahwa beberapa determinan pada output multiplier Keynes dapat diterapkan sebagai determinan dari nilai FE, meskipun tidak semua variabel yang digunakan sebagai proksi berpengaruh signifikan. Variabel-variabel yang signifikan antara lain rasio input yang diimpor terhadap terhadap input primer, input domestik terhadap input primer serta pajak terhadap input primer dan investasi swasta terhadap PDRB.
- Telah dibuktikan bahwa sektor yang cenderung padat modal mempunyai hubungan yang signifikan dan negatif terhadap nilai FE.
- Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara nilai FE dengan konsep keterbukaan terhadap luar negeri.
- Terbukti bahwa variabel output rata-rata mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai FE di tahun 2000. Meskipun tahun 1995 nilainya tidak signifikan namun koefisiennya juga positif terhadap nilai FE.
- Dibuktikan pula semakin intens perdagangan antardaerah yang ditunjukkan dengan permintaan antara untuk sektor transportasi dan komunikasi, maka keterkaitan antardaerah semakin tinggi.

5.2 Saran

Saran dan rekomendasi yang dapat diberikan oleh studi ini dapat terbagi menjadi dua, yakni saran dan rekomendasi akademis serta saran dan rekomendasi praktis.

5.2.1 Saran Akademis

Beberapa saran yang diberikan antara lain sebagai berikut.

- Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan tahun observasi yang lebih panjang, tidak hanya 2 tahun.
- Sebaiknya ditambahkan variabel bebas yang lebih banyak agar lebih menggambarkan variabel terikatnya.
- Perlu dilakukan penelitian untuk propinsi-propinsi yang baru terbentuk sehingga lebih menggambarkan yang sesungguhnya.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan penelitian, nilai multiplier di suatu daerah selain disebabkan oleh multiplier di daerah itu sendiri juga disebabkan oleh multiplier yang berasal dari luar region (FE). Jadi untuk meningkatkan total output multiplier, suatu daerah selain meningkatkan multiplier di region itu sendiri juga dapat meningkatkan nilai FE.

Tingginya potensi sektor industri dan bangunan yang dicerminkan dengan nilai FE yang tinggi, mengisyaratkan bahwa kedua sektor tersebut layak dikembangkan dengan mengurangi bahan baku dan pembiayaan dari luar negeri dan lebih mengembangkan bahan baku dan pembiayaan domestik.

Dari hasil regresi dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah dapat meningkatkan nilai FE dengan mendorong input yang diimpor dari domestik dan mengurangi impor dari luar negeri. Selain itu, pengurangan pajak tidak langsung dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan nilai FE karena pajak tidak langsung terbukti berpengaruh terhadap nilai FE. Pembentukan sektor yang padat modal juga perlu menjadi pertimbangan karena sektor ini

membuat nilai FE menjadi kecil. Proses birokrasi yang jelas juga diperlukan agar sektor swasta mau masuk sehingga keterkaitan antardaerah di Indonesia makin tinggi yang nantinya mendorong pertumbuhan yang tinggi di semua daerah dan pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

5.3 Keterbatasan Studi

Beberapa keterbatasan studi:

- Keterbatasan studi terkait dengan asumsi-asumsi yang digunakan dalam penyusunan tabel IO antara lain analisis IO mengasumsikan suatu perekonomian tanpa adanya harga, tanpa adanya kemajuan teknologi, tanpa adanya batasan teknologi dan tanpa adanya kapasitas produksi.
- Dalam studi ini ada beberapa data yang tidak tersedia, sehingga penulis menggunakan proksi-proksi lainnya.
- Data yang digunakan hanya mencakup dua tahun dan termasuk data lama yaitu tahun 1995 dan 2000.